Journal of Agribusiness and Rural Development
(Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)
https://doi.org/10.35791/agrirud.v8i3.70208

ISSN: 2684 – 7795, Volume 8 No. 3, Juli 2026: 237-245
Department of Social Economics, Faculty of Agriculture, Sam Ratulangi University, Manado

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Pedagang Hortikultura di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado

Factors Affecting Horticultural Traders Profits at Pinasungkulan Karombasan Market Manado City

Niva Nadia Araman [1], Melsje Yellie Memah [1*], Maya Hendrietta Montolalu [1]

[1)] Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia
* Korespondensi: melsje62@unsrat.ac.id

Kata kunci:
Modal Usaha
Lama Usaha
Jam Kerja
Keuntungan
Hortikultura

Keywords:
Business Capital
Length of Business
Working Hours
Profit
Horticulture

Submit:
6 Oktober 2025

Diterima:
21 November 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, lama usaha, dan jam kerja terhadap keuntungan pedagang hortikultura di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado. Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan sensus pada 25 responden. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan. Variabel lama usaha dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan meskipun memiliki arah hubungan positif. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap keuntungan dengan nilai R^2 = 0,832. Artinya, 83,2% variasi keuntungan dapat dijelaskan oleh modal, lama usaha, dan jam kerja, sedangkan 16,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of business capital, length of business, and working hours on horticultural traders' profits at Pinasungkulan Karombasan Market, Manado City. The research employed a survey method with a census approach involving 25 respondents. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results showed that business capital had a positive and significant effect on profit, while length of business and working hours did not significantly affect profit, although both showed a positive direction. Simultaneously, the three independent variables significantly influenced profit with an R^2 value of 0.832, indicating that 83.2% of profit variation can be explained by capital, length of business, and working hours, while 16.8% is explained by other factors outside the model.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar tradisional merupakan salah satu sarana penting dalam perekonomian masyarakat karena menjadi pusat distribusi barang kebutuhan pokok dan hasil pertanian, termasuk komoditas hortikultura. Keberadaan pasar tradisional tidak hanya menyediakan kebutuhan konsumen, tetapi juga menjadi sumber pendapatan bagi para pedagang kecil. Namun, dalam perkembangannya, pedagang pasar tradisional menghadapi tantangan dari pasar modern yang menawarkan kenyamanan, harga bersaing, serta kualitas pelayanan yang lebih baik.

Pedagang hortikultura di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado menghadapi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha. Modal usaha, lama usaha, dan jam kerja diyakini sebagai faktor utama yang menentukan besar kecilnya keuntungan pedagang. Modal usaha digunakan untuk membeli barang dagangan, lama usaha menggambarkan pengalaman dalam berdagang, sedangkan jam kerja mencerminkan intensitas pedagang dalam menjalankan aktivitas usaha.

Pada saat memasarkan komoditas khususnya sayuran dan buah-buahan ada faktor-faktor yang didapati dalam berjualan yang mempengaruhi keuntungan. Menurut penelitian Eva Fitriani (2021), Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di antaranya ada modal, lama usaha, dan jam kerja. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa variabel-variabel tersebut mempengaruhi pendapatan pedagang. Namun, dari hasil penelitian tersebut yang paling berpengaruh adalah modal usaha. Keuntungan yang dipilih dalam penelitian ini karena merupakan indikator langsung kesejahteraan pedagang. Keuntungan mencerminkan keberhasilan usaha dalam mengelola modal, pengalaman lama usaha, dan jam kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan pedagang Pasar Pinasungkulan Karombasan menjadi penting untuk di teliti, karena digunakan untuk mengetahui lebih dalam seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan pedagang hortikultura yang ada di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, lama usaha, dan jam kerja terhadap keuntungan pedagang hortikultura di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pedagang hortikultura, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengelola usaha agar lebih efisien dan menguntungkan. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengembangan pasar tradisional. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi akademisi dan peneliti sebagai referensi empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keuntungan pedagang di sektor hortikultura.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan April–Juli 2025 di Pasar Pinasungkulan Karombasan, Kota Manado. Populasi penelitian adalah seluruh pedagang hortikultura (kangkung, sawi putih, dan pisang kepok). Teknik sensus digunakan dengan jumlah responden 25 orang yang terdiri dari 20 pedagang sayur dan 5 pedagang buah (pengamatan langsung saat prasurvey). Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Variabel penelitian terdiri dari modal usaha (X1), lama usaha (X2), jam kerja (X3), dan keuntungan (Y). Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS kemudian hasilnya dideskripsikan dan dianalisis dalam pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data dari 25 responden, berikut adalah distribusi responden berdasarkan kategori usia:

Tabel 1. Karakterisitik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 40 tahun	6	24
41–50 tahun	8	32
51 – 60 tahun	8	32
> 61	3	12
Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer, 2025

Table 1, menunjukkan bahwa dari total 25 responden, mayoritas berasal dari kelompok usia 41–50 tahun dan 51–60 tahun, masing-masing sebanyak 8 orang atau 32% dari total responden. Ini menunjukkan bahwa pedagang hortikultura di Pasar pinasungkulan karombasan didominasi oleh pedagang yang berada pada usia produktif matang, dengan pengalaman dan stabilitas yang umumnya lebih tinggi dalam menjalankan usaha. Sebanyak 6 orang (24%) berada pada kelompok usia di bawah 40 tahun, yang mengindikasikan adanya partisipasi dari generasi yang lebih muda. Ini dapat menjadi tanda adanya regenerasi pedagang meskipun jumlahnya belum dominan. Kelompok usia di atas 61 tahun hanya diwakili oleh 3 orang (12%), yang menunjukkan bahwa meskipun ada pedagang usia lanjut, jumlahnya relatif kecil. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor usia lanjut yang secara fisik mulai membatasi aktivitas perdagangan yang menuntut stamina tinggi.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil tabulasi, berikut adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah responden	Persentase %
Laki-laki	10	40
perempuan	15	60

Sumber: Data Primer, 2025

Sebagian besar pedagang hortikultura di Pasar Pinasungkulan Karombasan adalah perempuan (60%). Hal ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan hortikultura cukup diminati dan didominasi oleh perempuan, khususnya di pasar tradisional.

Deskripsi responden berdasarkan Modal Usaha

Berdasarkan besaran modal mingguan, responden dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok:

Tabel 3. Responden Berdasarkan Kategori Modal Usaha

No	Kategori Modal Usaha	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< Rp1.000.000	5	20
2	Rp1.000.000 – Rp2.000.000	6	24
3	> Rp2.000.000	14	56
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 3, menunjukan bahwa mayoritas responden (56%) berada pada kategori modal usaha lebih dari Rp2.000.000 per minggu. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang hortikultura di

Pasar Pinasungkulan Karombasan telah menjalankan usaha mereka dalam skala menengah hingga besar, dengan kapasitas permodalan yang memungkinkan mereka untuk membeli lebih banyak stok barang dan beroperasi secara lebih stabil. Sebanyak 24% responden berada pada kategori modal Rp1.000.000 – Rp2.000.000. Kelompok ini dapat dianggap sebagai pedagang skala kecil-menengah yang mungkin sedang dalam tahap pengembangan usaha. Sementara itu, 20% responden memiliki modal usaha kurang dari Rp1.000.000, menunjukkan adanya kelompok pedagang mikro yang memiliki keterbatasan modal. Pedagang dalam kategori ini kemungkinan hanya mampu membeli barang dagangan dalam jumlah yang terbatas dan sangat bergantung pada perputaran dagangan harian.

Deskripsi responden berdasarkan lama Usaha

Tabel 4. Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1 – 5 tahun	4	16
2	6 – 10 tahun	10	40
3	11 – 15 tahun	7	28
4	16 – 20 tahun	4	16
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4, menunjukan bahwa lama usaha terbanyak berada pada kategori 6–10 tahun sebanyak 10 orang (40%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang telah memiliki pengalaman menengah dalam berdagang hortikultura, dan sudah relatif stabil. Kategori 11–15 tahun ditempati oleh 7 pedagang (28%), yang menandakan kelompok berpengalaman lama dalam bisnis ini. Terdapat 4 pedagang (16%) yang baru menjalankan usaha dalam waktu 1–5 tahun, termasuk dalam kelompok pedagang baru. Sebaliknya, hanya 4 pedagang (16%) yang memiliki lama usaha lebih dari 15 tahun (kategori senior) — mereka merupakan pedagang dengan pengalaman panjang, kemungkinan sudah sangat memahami pola pasar dan pelanggan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Jam Kerja per Minggu

No	Jam Kerja per Minggu	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	50 – 69	4	16
2	70 – 89	7	28
3	90 – 109	9	36
4	110 – 129	5	20
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5, Menunjukan bahwa sebagian besar pedagang (36%) memiliki jam kerja antara 90–109 jam per minggu (sekitar 13–15 jam per hari), menunjukkan intensitas kerja yang tinggi. Pedagang dengan jam kerja sangat tinggi (110–129 jam/minggu) berjumlah 5 orang (20%). Mereka bekerja ~16–18 jam per hari, menunjukkan komitmen waktu ekstrem terhadap usaha. Sebaliknya, 4 orang (16%) berada di kategori terendah (50–69 jam/minggu), sekitar 7–10 jam per hari kemungkinan merupakan pedagang paruh waktu, lansia, atau yang mengandalkan asisten. Secara umum, 84% pedagang bekerja ≥70 jam/minggu, artinya mayoritas mengalokasikan waktu yang cukup besar untuk berdagang hortikultura, yang mencerminkan usaha ini adalah sumber keuntungan utama pedagang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Keuntungan

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Keuntungan Mingguan

No	Kategori Keuntungan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< Rp1.000.000	5	20
2	Rp1.000.000 – Rp1.499.999	6	24
3	Rp1.500.000 – Rp1.999.999	8	32
4	≥ Rp2.000.000	6	24
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 6, menunjukan bahwa mayoritas pedagang hortikultura (32%) memperoleh keuntungan mingguan pada kisaran Rp1.500.000 – Rp1.999.999. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang berada pada level keuntungan menengah. Sebanyak 24% responden menghasilkan keuntungan ≥ Rp2.000.000 per minggu, mengindikasikan bahwa hampir seperempat pedagang telah mencapai tingkat keuntungan yang tinggi, kemungkinan didukung oleh modal besar dan strategi usaha yang lebih efisien. Kelompok dengan keuntungan < Rp1.000.000 sebanyak 20% menunjukkan masih adanya pedagang dengan keuntungan rendah, yang kemungkinan besar disebabkan oleh keterbatasan modal, lokasi kurang strategis, atau skala usaha yang kecil. Sementara 24% responden berada pada kategori keuntungan Rp1.000.000 – Rp1.499.999, menandakan bahwa sekitar seperempat lainnya berada pada tahap keuntungan awal yang masih dapat berkembang.

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen (modal usaha, lama usaha, dan jam kerja) terhadap variabel dependen (keuntungan) pedagang hortikultura di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado.

Tabel 7. Hasil Koefisien Regresi

Coefficient[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	53439.380	172907.380		.309	.760
	Modal	.516	.077	.788	6.701	.000
	Lama Usaha	1011.200	7813.484	-.013	.129	.898
	Jam Kerja	3850.004	2204.471	.189	1.746	.095

a. *Dependent Variable*: Keuntungan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

$$\text{Model regresi: } Y = 53.439.380 + 0{,}516X_1 + 1.011.200X_2 + 3.850.004X_3$$

Keterangan:

a. Y = Keuntungan
b. X_1 = Modal
c. X_2 = Lama Usaha
d. X_3 = Jam Kerja

Persamaan regresi tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta β_o = 53.439.380
   Artinya, Jika semua variabel independen (modal, lama usaha, jam kerja) bernilai nol, maka keuntungan pedagang diperkirakan sebesar Rp53.439,380

2. Nilai koefisien $\beta_1 = 0,516$
   Artinya, setiap tambahan Rp1 pada modal, maka keuntungan akan meningkat sebesar Rp0,516. Dengan kata lain, jika modal bertambah Rp1.000.000, maka keuntungan akan naik sekitar Rp516.000.
3. Nilai koefisien $\beta_2 = 1.011.200$
   Artinya, setiap tambahan 1 tahun lama usaha diperkirakan menaikkan keuntungan sebesar Rp1.011,20.
4. Nilai koefisien $\beta_3 = 3.850.004$
   Artinya, setiap tambahan 1 jam kerja per minggu dapat meningkatkan keuntungan sebesar Rp3.850,00.

Pengujian Prasyarat Analisis (Asumsi Klasik)

1. Uji normalitas, dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig (2- tailed) ≥ 0,05 maka data berdistribusi normal, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, pada variabel modal, lama usaha, jam kerja dan keuntungan menunjukkan nilai 0,200 yang berarti semua data berdistribusi normal karna bernilai di atas 0,05.
2. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variable independen. Hasil uji ditampilkan melalui nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 untuk semua variabel. Saat melakukan uji ini didapati bahwa variabel modal memiliki nilai Tolerance sebesar 0,578 dan VIF sebesar 1,730. Lama Usaha dengan nilai Tolerance 0,818 dan VIF 1,222. Jam Kerja dengan milai Tolerance 0,682 dan VIF 1,465. Karena semua nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.
3. Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji dilakukan dengan metode Glejser**.** Uji Glejser menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi dari variabel independen > 0,05. Modal memiliki nilai Signifikan 0,313, Lama Usaha memiliki nilai Signifikan 0,523, Jam Kerja memiliki nilai Signifikan 0,305. Artinya, model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.
   Artinya model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas

Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Kriteria pengambilan keputusan:

a. Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keuntungan.
b. Jika nilai Sig. ≥ 0,05, maka tidak berpengaruh signifikan.

Hasil menunjukkan bahwa variabel modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan pedagang hortikultura di Pasar Pinasungkulan.

Sebaliknya, variabel lama usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,898, yang jauh di atas batas 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya pengalaman berdagang belum tentu berdampak pada peningkatan keuntungan.

Untuk variabel jam kerja, nilai signifikansinya adalah 0,095 yang berarti belum signifikan secara statistik, namun menunjukkan adanya kecenderungan bahwa jam kerja yang lebih panjang dapat meningkatkan keuntungan, meskipun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik.

2. Uji F (Simultan):

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap keuntungan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai sig. ≤ 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan perhitungan statistik melalui SPSS diperoleh Hasil signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara modal, lama usaha dan jam kerja secara simultan terhadap keuntungan di pasar Pinasungkulan, Karombasan Kota Manado.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dapat menerangkan variasi variabel dependen yaitu Keuntungan Pedagang Hortikultura. Hasil menunjukan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sangat kuat dan akurat dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keuntungan pedagang hortikultura. Hal ini terlihat dari, R Square = 0,832 (83,2%), yang menunjukkan bahwa model dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, yaitu modal, lama usaha, dan jam kerja. Sisanya, 16,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Modal Terhadap Keuntungan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan pedagang hortikultura di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado. Nilai koefisien regresi sebesar 0,516 menunjukkan bahwa setiap penambahan Rp1 pada modal akan meningkatkan keuntungan sebesar Rp0,516. Dengan kata lain, jika modal bertambah Rp1.000.000, maka keuntungan akan naik sekitar Rp516.000. Ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki pedagang, semakin besar pula potensi keuntungan yang diperoleh. Sesuai dengan kajian teoritis, *Capital Investment* oleh Gillis dkk. (2001) menyatakan bahwa modal merupakan faktor produksi utama dalam usaha kecil dan menengah. Modal yang memadai memungkinkan pedagang meningkatkan volume stok, memilih lokasi strategis, serta menghadapi fluktuasi pasar dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap keuntungan pedagang hortikultura. Selain itu, menurut Todaro dan Smith (2011), akumulasi modal menjadi pendorong utama pertumbuhan usaha mikro. Modal yang cukup mendorong peningkatan skala produksi dan memungkinkan efisiensi biaya yang lebih tinggi, sehingga berkontribusi langsung pada peningkatan keuntungan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Fitriani (2021) dan Dewi Utami (2021) juga menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Keuntungan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel lama usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,898, yang jauh di atas ambang batas 0,05. Artinya, lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan. Meskipun koefisien regresinya positif (Rp1.011.200), namun secara statistik pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan.

Secara teori semakin lama seseorang berdagang maka semakin besar keuntungan yang di peroleh. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Sukirno (2005), yang menyatakan lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sesorang dalam bertingkah laku. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha maka seseorang tersebut akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Akan tetapi, di pasar pinasungkulan karombasan tidak terjadi demikian. Dimana semakin lama sesorang berdagang maka akan menurunkan keuntungan. Hal ini bisa disebabkan oleh rendahnya produktivitas walaupun telah lama berdagang.

Berdasarkan teori Human Capital dari Becker (2002), pengalaman (lama usaha) termasuk dalam bentuk modal manusia yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam berusaha. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan individu dalam beradaptasi terhadap perubahan pasar dan melakukan inovasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan, yang mungkin disebabkan oleh rendahnya adaptasi atau inovasi dari pedagang yang sudah lama berdagang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Eva Fitriani (2021) dan Ummi Praditasari (2018) yang juga menemukan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dalam konteks pasar

tradisional.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Keuntungan

Variabel jam kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,095, yang berarti tidak signifikan secara statistik, namun mendekati batas signifikan (0,05). Koefisien regresi sebesar Rp3.850,004 menunjukkan bahwa jam kerja memiliki arah pengaruh positif, artinya semakin banyak waktu yang dicurahkan untuk berdagang, maka semakin besar pula potensi keuntungan. Namun, karena belum signifikan maka dapat disimpulkan bahwa lama jam kerja belum tentu berbanding lurus dengan hasil keuntungan. Hal ini dapat disebabkan oleh efisiensi kerja, lokasi berdagang, atau waktu operasional yang tidak selalu ramai pengunjung. Pedagang yang bekerja lama namun tidak efektif dalam memilih waktu yang tepat, akan memperoleh keuntungan rendah.

Berdasarkan Teori Produktivitas Marjinal Tenaga Kerja dari Mankiw (2014), peningkatan jam kerja tidak selalu menghasilkan peningkatan keuntungan apabila tidak disertai dengan peningkatan produktivitas. Waktu kerja yang panjang hanya efektif bila digunakan secara efisien dan pada waktu yang strategis. Hal ini juga diperkuat oleh Vroom (2004) melalui Teori Effort-Return, bahwa hasil atau keuntungan yang diperoleh dari suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh lamanya bekerja, tetapi oleh efisiensi usaha dan kualitas waktu kerja. Karena itu, jam kerja yang panjang tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan keuntungan jika strategi berdagang tidak optimal.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi Utami (2021) dan Dewa Made Aris Artaman et al. (2015) juga menemukan bahwa jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, yang memperkuat hasil penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh modal usaha, lama usaha, dan jam kerja terhadap keuntungan pedagang hortikultura di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan pedagang hortikultura di Pasar Pinasungkulan Karombasan.
2. Lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan. Meskipun secara teori pengalaman berdagang seharusnya meningkatkan keuntungan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lamanya berdagang tidak menjamin meningkatnya keuntungan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya produktivitas meskipun usaha sudah dijalankan dalam jangka waktu lama.
3. Jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan, meskipun memiliki arah pengaruh positif. Artinya, semakin banyak waktu yang dicurahkan untuk berdagang belum tentu meningkatkan keuntungan, karena efektivitas kerja lebih penting daripada durasi waktu kerja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh modal usaha, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang hortikultura di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pedagang Hortikultura
   Fokus pada efisiensi penggunaan modal. Karena modal usaha terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan, pedagang diharapkan mampu mengelola modal secara lebih produktif.
2. Bagi Pemerintah Daerah dan Pengelola Pasar
   Perhatikan revitalisasi dan pengelolaan pasar. Pengelola pasar perlu menyediakan sarana dan prasarana yang nyaman, bersih, dan aman agar aktivitas jual beli berjalan lancar dan menarik lebih banyak konsumen. Hal ini juga mendorong terciptanya lingkungan usaha yang sehat dan produktif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Perluasan variabel dan pendekatan. Penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti lokasi usaha, strategi pemasaran, atau tingkat pendidikan sebagai faktor yang mungkin lebih memengaruhi keuntungan pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

Barney, J. B. 2001. Resource-Based Theories of Competitive Advantage: A Ten-Year Retrospective on the Resource-Based View. *Journal of Management*, 27(6): 643–650.

Becker, G. S. 2002. *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*. Chicago: University of Chicago Press.

Dewa Made Aris Artaman, Ni Nyoman, dan I Ketut Djayastra. 2015. Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja, Parkir dan Lokasi Usaha Pada Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Sukawati. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2).

Dewi Utami. 2021. *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Puring Kecamatan Pontianak Utara*. [Skripsi]. Universitas Tanjungpura.

Eva Fitriani. 2021. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Kelurahan Olak Kemang*. [Skripsi]. Universitas Jambi.

Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gillis, M., D. H. Perkins., M. Roemer., & D. R. Snodgrass. 2001. *Ekonomi Pembangunan.* Jakarta: Erlangga.

Mankiw, N. G. 2014. *Principles of Economics* (7th ed.). Stamford: Cengage Learning.

Sukirno, S. 2005. *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Todaro, M. P., & S. C. Smith. 2011. *Economic Development (11th ed.)*. Boston: Addison-Wesley.

Ummi Praditasari. 2018. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Pendidikan, Jam Kerja Perhari dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Sidodadi (Kleco) di Kota Surakarta*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.

Vroom, V. H. 2004. *Work and Motivation*. New York: Wiley.